

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas II SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2019/2020

Encep Iman Hadi Sunarya¹, Martini Jamaris², Yetti Supriyati³

¹Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta

^{2,3}Dosen Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v4i.278](https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.278)

Submitted:

July 28, 2021

Accepted:

November 11, 2021

Published:

May 30, 2022

Keywords:

effort, teacher, religious character, students

ABSTRACT

The results of this study are as follows: First, the condition of the religious character of second grade students this year is better than the previous year. Second, the effort is to do routine habits, such as: (a) Tadarus Qur'an; (b) Cult; (c) Duha prayer; (d) Prayer together; (e) Zuhur prayer in congregation; and (f) donate. Third, the supporting factors are: (a) Policy from the principal; (b) Support from other teachers (c) Adequate facilities and infrastructure; (d) Students are enthusiastic and enthusiastic; and (e) Good environment. Fourth, the inhibiting factors are: (a) Lack of support from parents; (b) Unfavorable environment; and (c) Limited implementation time. Fifth, the solutions to the inhibiting factors are: (a) PAI teachers and Budi Pekerti always provide direction to parents; (b) Giving awareness to students about the dangers of an unfavorable environment; and (c) Conduct continuous evaluation.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Encep Iman Hadi Sunarya

Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Dasar,

Universitas Negeri Jakarta

Email: encepimanhadisunarya_7527167502@mhs.unj.ac.id

1. PENDAHULUAN

Globalisasi sudah pasti dihadapi oleh setiap bangsa terutama Negara Indonesia, globalisasi menuntut adanya efisiensi dan daya saing. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh faktor kualitas sumber daya, kualitas sumber daya yang dimaksud berkaitan dengan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang telah mempunyai keunggulan-keunggulan. Peranan pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan investasi peningkatan kecakapan dan kemampuan manusia, diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Pendidikan merupakan sektor yang strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional dijelaskan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dipandang sebagai tempat yang tepat dan strategis untuk mengembangkan karakter siswa. Kedudukan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Kualitas suatu lembaga pendidikan sangat menentukan akhlak seorang anak (Az-Zahra, 2011). Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Marlina (2015) menyatakan bahwa pembelajaran dan

pengajaran yang dilakukan guru (pendidik) akan efektif apabila guru mampu menyusun perencanaan sampai pada tingkatan manajemen dengan baik.

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan upaya yang paling tepat yang dilakukan dalam rangka mengembangkan karakter religius/keagamaan siswa demi membentengi dirinya dari pengaruh pesatnya globalisasi. Menurut Lickona (1991) Cakupan pendidikan karakter meliputi aspek kognitif, afektif, dan perilaku moral yang dialami individu, baik sebagai individu maupun warga negara yang baik. Oleh karena itu, sekolah bertanggung jawab untuk memberikan bantuan terhadap anak didik dalam menguasai moralitas dan kebangsaan sehingga menjadi warga negara yang baik. Menurut Kamisa (1997) : pengertian karakter adalah sifat– sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian. Pembentukan karakter peserta didik di sekolah oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan upaya yang paling tepat yang dilakukan dalam rangka mengembangkan karakter religius/keagamaan siswa demi membentengi dirinya dari pengaruh pesatnya globalisasi.

Penelitian Sutiyono (2013) mengenai Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan budi pekerti di sekolah menjadi amat penting untuk membangun karakter bangsa. Namun, permasalahannya pendidikan budi pekerti di Indonesia baru menyentuh pada tahap pengenalan dan pemahaman nilai-nilainya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis meneliti lebih lanjut mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas II di SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2019/2020

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (field research). Menurut Usman & Setiady (2006) Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis telah memilih subyek yang akan dijadikan sebagai informan kunci (key informant). Adapun (key informant) informan kunci dalam penelitian kali ini ialah Bapak Dani yang menjabat sebagai guru PAI dan Budi Pekerti di SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang. Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Februari 2020.

Data yang hendak dianalisis dalam penelitian ini ialah yang berhubungan dengan kondisi karakter religius siswa, upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa, faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa kelas II di SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang, faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa, dan solusi terhadap faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Karakter Religius Siswa Kelas II SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang

Kondisi karakter religius siswa Kelas II pada tahun ini telah mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Salah satu buktinya adalah dalam kegiatan ibadah shalat, mayoritas dari mereka sekarang sudah mulai sadar dan mandiri dalam melaksanakan ibadah shalat Zuhur secara berjamaah di masjid untuk laki-laki dan untuk perempuan. Jika azan berkumandang, mereka segera bergegas mengambil wudhu dan menuju ke tempat shalat untuk melaksanakan shalat sunah duha dan bergegas mengisi saf terdepan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Dari sisi sosial, mereka juga ikut andil dalam kegiatan bakti sosial melalui infak rutin setiap hari Jum'at sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap lingkungan sekolah. Kalimat-kalimat yang baik juga sering terdengar dari lisan para siswa. Pemahaman terhadap akidah juga semakin membaik. Beberapa kondisi tersebut terjadi akibat pembinaan yang intensif dan berkesinambungan dari semua guru di SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang pada umumnya dan guru PAI dan Budi Pekerti secara khusus dan juga dukungan dari orangtua murid yang peduli terhadap pendidikan karakter anak-anaknya.

2. Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas II SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang

Hasil wawancara peneliti terkait upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa Kelas II di SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang adalah dengan melakukan pembiasaan rutin seperti:

- a. Tadarus Alquran
- b. Kultum singkat
- c. Shalat duha
- d. Doa bersama

- e. Shalat zuhur berjamaah
 - f. Berinfak pada hari Jum'at
3. Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas II SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang
Beberapa faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa Kelas II di SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut:
 - a. Kebijakan dari Kepala Sekolah.
 - b. Dukungan dari guru lainnya dalam bentuk ikut serta, membimbing, dan mengarahkan siswa pada saat proses pengembangan karakter religius berlangsung.
 - c. Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
 - d. Peserta didik semangat dalam beribadah dan antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan/religius di sekolah.
 - e. Lingkungan yang baik
 4. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas II SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang
Beberapa faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa Kelas II di SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut:
 - a. Kurangnya dukungan dari orangtua.
 - b. Lingkungan yang kurang baik.
 - c. Terbatasnya waktu pelaksanaan sehingga pengembangan karakter religius belum diwujudkan secara optimal.
 5. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas II di SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang
Beberapa solusi terhadap faktor-faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa Kelas II di SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut:
 - a. Guru PAI dan Budi Pekerti selalu memberikan pengarahan kepada orangtua murid.
 - b. Memberikan kewaspadaan kepada siswa akan bahaya lingkungan yang kurang baik.
 - c. Melakukan evaluasi berkesinambungan dalam rangka mengoptimalkan pengembangan karakter religius siswa.

4. SIMPULAN

Setelah melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan penelitian mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa Kelas II di SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang maka bisa ditarik sebuah kesimpulan penting. Pertama, Keadaan dan kondisi karakter religius siswa Kelas II pada tahun ini telah mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kedua, upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religiusnya adalah dengan melakukan pembiasaan rutin setiap hari, seperti "tadarus Alquran, kultum singkat, shalat duha, doa bersama, shalat zuhur berjamaah, shalat asar berjamaah, dan berinfak". Ketiga, adanya faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti. Keempat, terdapat faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti. Kelima, Terdapat solusi terhadap faktor penghambat guru PAI dan Budi Pekerti di SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Az-Zahra, S. (2011). *101 Tips & Ide Membimbing Spiritualitas Anak*. Yogyakarta: Darul Hikmah.
- [2] Kamisa. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- [3] Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- [4] Marlina, L. (2015). Manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan, *15*(16), 123–139.
- [5] Sutiyono. (2013). Penerapan Pendidikan Budi Pekerti sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah: Sebuah Fenomena dan Realitas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *3*(3), 309–320.
- [6] Usman, H., & Setiady, P. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.